

# PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN TANGGAP BENCANA KEPADA KELOMPOK PEREMPUAN DI DESA COT RAYA KECAMATAN KUTA BARO, ACEH BESAR

Ani Darliani<sup>1</sup>, Wirda<sup>2</sup>, Erly Mauvizar<sup>3</sup>, Hayati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Teknologi Elektromedis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Aceh  
e-mail: ani.darliani@gmail.com

## Abstrak

Provinsi Aceh merupakan wilayah rawan Bencana, diakrenakan letak letak geologis yang berada pada pertemuan lempeng Eurasia dan lempeng Indo-Australia serta struktur alam Provinsi Aceh yang beragam. Bencana yang terjadi tidak hanya gempabumi dan tsunami, tetapi bencana lain pun memiliki potensi terjadi di Provinsi Aceh, dan dari kajian yang dilakukan tercatat ada 11 bencana yang pernah terjadi dan menimbulkan dampak berupa korban jiwa, kerusakan fisik dan ekonomi, serta kerusakan lingkungan. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepada kelompok perempuan di Desa Cot Raya, kecamatan Kuta Baro, Aceh Besar telah meningkatkan pemahaman mereka akan kondisi daerah yang rawan bencana, dan apa yang harus dilakukan untuk siap siaga terhadap bencana, ataupun ketika terjadi bencana. Peningkatan pemahaman ini dilakukan karena desa Cot Raya termasuk desa yang rawan bencana karena terletak dekat Pemahaman bencana bagi kelompok perempuan dan anak-anak sangat dibutuhkan ketika situasi bencana, karena ini merupakan kelompok rentan dan pada saat terjadi bencana tidak membedakan korban baik dari jenis kelamin, umur, status sosial tetapi kondisi ini seringkali terjadi. Dalam kondisi bencana kelompok rentan ini yang paling berdampak karena keterbatasan perempuan akan akses dan informasi, sehingga kelompok ini mengalami kerugian dan dampak besar ketika bencana terjadi.

**Kata kunci:** Peningkatan Pengetahuan, Perempuan, Tanggap Bencana

## Abstract

The province of Aceh is a disaster-prone area due to its geological location at the convergence of the Eurasian and Indo-Australian tectonic plates, as well as the diverse natural structures within the region. Disasters in Aceh extend beyond earthquakes and tsunamis, encompassing various potential hazards. Through conducted studies, it is noted that there have been 11 recorded disasters in Aceh, resulting in significant impacts such as loss of life, physical and economic damage, as well as environmental destruction. Enhancing knowledge and understanding among women's groups in the village of Cot Raya, Kuta Baro district, Aceh Besar, has improved their awareness of the region's susceptibility to disasters. This knowledge has empowered them to be better prepared and vigilant during disasters. The village of Cot Raya is particularly vulnerable to disasters due to its proximity to potential hazards. Increasing understanding among women is crucial, especially during disaster situations, as they represent a vulnerable group. During disasters, there is no discrimination based on gender, age, or social status when it comes to victims. This vulnerability is exacerbated for women due to limited access to information and resources. Therefore, this group experiences significant losses and impacts when disasters occur. The understanding gained by women in Cot Raya not only contributes to their personal preparedness but also positions them to play a vital role in disaster response and recovery efforts. Recognizing the unique challenges faced by vulnerable groups, especially women and children, is essential for effective disaster management in the province of Aceh.

**Keywords:** Improvement of Knowledge, Women, Disaster Response

## PENDAHULUAN

Pemahaman bencana bagi kelompok perempuan dan anak-anak sangat dibutuhkan ketika situasi bencana, karena ini merupakan kelompok rentan dan pada saat terjadi bencana tidak membedakan korban baik dari jenis kelamin, umur, status sosial tetapi kondisi ini seringkali terjadi, karena kebijakan dalam penanggulangan bencana kurang memperhatikan permasalahan gender. Dalam kondisi bencana kelompok rentan ini yang paling berdampak yang diakibatkan karena kurangnya informasi, akses dan pengetahuan sehingga korban ketika bencana terjadi paling banyak jumlahnya (Hastuti, 2016).

Aceh merupakan daerah bencana yang datang silih berganti, dari data yang tercatat ada sebelas jenis bencana yang menimbulkan dampak berupa korban jiwa, kerugian materi, cedera dan kerusakan di Provinsi Aceh. Sejak terjadinya bencana dari tahun 1815 hingga 2015, selama 200 tahun dan dicatat pada Qanun ini bencana meliputi fenomena geologi yaitu gempa bumi, tsunami, gerakan tanah dan letusan gunung berapi, dan juga terjadi bencana akibat kondisi hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor dan kekeringan dan angin topan, kemudian juga bencana akibat faktor biologi yaitu wabah penyakit manusia dan penyakit tanaman ternak, bencana akibat kegagalan teknologi seperti kecelakaan industri, kecelakaan transportasi, radiasi nuklir dan pencemaran kimia. Selain bencana bencana diatas terjadi juga bencana karena faktor manusia seperti perbuatan sumber daya alam yang terbatas, konflik antara manusia dan satwa, alas dan ideologi, agama dan politik (Geosfer et al., 2022).

Peraturan Gubernur No.6 tahun 2022 dikatakan bahwa Indonesia merupakan negara rawan bencana karena letak geografik yang merupakan pertemuan 3 lempengan dan sudah beberapa bencana besar terjadi dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Dan Aceh merupakan Provinsi yang telah terjadi gempa besar yang disertai tsunami pada tahun 2004 dan kemudian diikuti oleh gempa susulan, dan bencana lain yang juga kerap terjadi (Pj Gubernur Aceh, 2023)

Kajian tentang Bencana Aceh Tahun 2016 – 2020 yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Aceh, mempunyai sejarah kejadian bencana yang beragam. Dari kajian ini tercatat ada 11 bencana yang pernah terjadi dan menimbulkan dampak berupa korban jiwa, kerusakan fisik dan ekonomi, serta kerusakan lingkungan. Catatan kejadian bencana dari tahun 1815 hingga 2015 yang menimbulkan risiko diperoleh melalui pencatatan dari Data dan Informasi Wabah Penyakit, Gelombang Ekstrem dan Abrasi, Letusan Gunung Api, Gempabumi, Cuaca Ekstrem, Tsunami, Tanah Longsor dan Kebakaran Hutan dan Lahan. Provinsi Aceh tercatat mengalami gempa bumi dan mengakibatkan korban jiwa (meninggal dan luka-luka), dan kerugian fisik ekonomi lainnya pada tanggal 26 Desember 2004. Ini diperparah dengan munculnya bencana tsunami yang mengakibatkan 166.541 jiwa meninggal, 1.129 jiwa luka luka, 6.220 jiwa hilang, 322.821 rumah rusak berat, 96.576 rumah rusak ringan (Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2014)

Ketika terjadi bencana perempuan mengalami keterbatasan karena tidak proposionalnya akses perempuan kepada sumber daya yang meliputi alat perlindungan dari bencana dan modal finansial dimana sumber daya ini ada pada laki laki karena hubungan kekuasaan yang tidak setara sehingga perempuan beserta kelompok rentan lainnya mengalami domestikasi perempuan. Kondisi ini mengakibatkan informasi tentang bencana jarang didapatkan oleh perempuan, sehingga perempuan sangat rentan menjadi korban dan dirugikan (Ratu Riyaning Arum Parasasri, 2021).

Lebih tingginya kerentanan perempuan dalam situasi bencana karena adanya perbedaan proses pengambilan keputusan yang berbeda, perbedaan akses atas pengetahuan. Kondisi ini karena konstruksi sosial di masyarakat bahwa laki laki adalah penanggung jawab sehingga informasi yang tersedia lebih banyak diakses oleh kelompok laki laki dan laki laki lebih banyak melakukan aktifitas di luar rumah. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Dodi Nuriana adalah jika perempuan diberikan kesempatan dan peningkatan kapasitas maka perempuan dapat berperan aktif dalam menggerakkan masyarakat dan menyebarkan informasi atas pengetahuan pengetahuan dalam menghadapi bencana, namun ini terhalang ketika dominasi dan konstruksi sosial atas peran laki laki di masyarakat sehingga kapasitas dan tindakan perempuan sering diabaikan ketika terjadi bencana (Nuriana et al., 2020).

Pendidikan dan peningkatan pemahaman kepada kelompok rentan, terutama kepada perempuan merupakan prioritas dilakukan untuk antisipasi bencana. Informasi tentang resiko bencana ke dalam kehidupan sehari hari adalah langkah yang dilakukan agar bisa mengurangi resiko bencana yang tidak diinginkan dan dampak yang ditimbulkan menjadi semakin kecil (Hadiyati & Hafida, 2019). Perempuan diberikan informasi dan dikenalkan kepada lingkungan tempat tinggalnya agar bisa memahami dan mengenali dinamika alam. Pengenalan dan pemahaman terhadap dinamika alam menjadi syarat mutlak untuk selamat dari bencana yang terjadi, dan dengan pelibatan perempuan dalam menghadapi bencana diharapkan perempuan mampu mempertahankan diri dan keluarga ketika bencana terjadi. Sehingga pendidikan, peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepada perempuan menjadi hal yang harus dilakukan agar dampak bencana yang terjadi menjadi semakin kecil untuk kelompok ini (Hedriyanti & Ab, 2021).

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 13 Juni 2023 di Desa Cot Raya, Kecamatan Kuta Baro, Aceh Besar dan bertempat di ruang pertemuan TK Alam Bukit Pedas

Sasaran kegiatan ini adalah kelompok perempuan yang bertempat tinggal di desa Cot Raya, Kecamatan Kuta Baro, Aceh Besar. Kelompok perempuan ini menjadi sasaran untuk peningkatan pemahaman karena desa ini cukup dekat dengan gunung Seulawah dan juga berada di wilayah Provinsi Aceh yang juga rawan bencana.

Teknik penyelesaian masalah terdiri dari :

- Identifikasi masalah
- Peningkatan kapasitas dan pemahaman
- Monitoring dan Evaluasi
- Pelaporan
- Alat Ukur Ketercapaian

Penilaian ketercapaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melihat kehadiran dan antusias peserta yang ikut dalam kegiatan. Dan ketercapaian bisa dilihat dari proses diskusi yang dilakukan dan pertanyaan pertanyaan yang diajukan ketika kegiatan dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan dilakukan dengan berkomunikasi dengan perwakilan kelompok perempuan dan ibu ibu yang tinggal di desa Cot Raya. Persiapan lainnya adalah menyesuaikan waktu kegiatan, sehingga tidak mengganggu kesibukan dari kelompok perempuan dan ibu ibu. Kegiatan ini juga menghadirkan narasumber dan sebelumnya berdiskusi dengan narasumber materi apa yang paling sesuai diberikan kepada kelompok ini.



Gambar 1. Narasumber sedang memberikan materi tentang tanggap bencana ke Ibu-Ibu

### Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 13 Juni 2013, yang dilakukan di ruang pertemuan TK Alam Bukit Pedas, yang dihadiri oleh 20 orang perempuan yang tinggal di desa Cot Raya. Peningkatan pemahaman diawali dengan pengajuan pertanyaan yang diisi oleh peserta terkait bencana, apa yang dilakukan ketika terjadi bencana dan upaya upaya yang terla dilakukan oleh stake holder kepada komunitas untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait penganggulangan bencana dan tanggap bencana terutama kepada perempuan di desa Cot Raya, Kecamatan Aceh Besar, Provinsi Aceh.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan pamparan dari pemateri yang menyampaikan sejarah kebencanaan di Indonesiadimana memiliki sejarah bencan dan potensi bencana dimasa mendatang karena berbagai factor misalnya letak, kontur dan dinamika penduduknya. Dan negara yang memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia, dan penyampaian gambaran pentingnya kesiapsiagaan bencana yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat tidak terkecuali kepada perempuan dan kelompok rentan. Pemahaman terkait tanggap bencana yang merupakan kegaitan yang dilakukan dengan segera ketika kejadian bencana untuk menangani dampak 34 buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana. Tidak hanya tanggap bencana tetapi juga kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, karena Indonesia merupakan negara yang rawan bencana.



Gambar 2. Ibu-Ibu sedang mendengarkan pemaparan dari narasumber tentang kesiapsiagaan bencana

Selanjutnya peserta juga diberikan pemahaman dan penjelasan tentang kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana yaitu:

- Kenali lingkungan kita, rumah yang aman atau bahaya dari gempa bumi dan tsunami
- Rencanakan kesiapsiagaan terhadap keluarga maupun dengan teman teman
- Jangan lupa siapkan tas siapa bencana bersama keluarga, dan letakkan didekat pintu agar mudah mengambilnya
- Menentukan tempat pertemuan
- Belajar menggunakan alat pemadam kebakaran
- Mencatat nomor telpon penting untuk keadaan darurat
- Melakukan simulasi evaluasi

Selain itu peserta juga diberikan pemahaman ketika terjadi bencana yaitu:

- Masuk ke bawah meja yang kokoh, merunduk dan lindungi kepala tangan, tangan pegang kaki meja ketika getaran sangat kuat
- Segera keluar rumah jika dekat dengan pintu
- Matikan mesin mobil dan tetaplah di dalam mobil, jangan berhenti di jembatan atau perempatan
- Hindari tiang listrik, pohon besar dan papan reklame
- Matikan gas
- Hindari berdiri dekat jendela kaca
- Jangan berlari ke pantai jika air surut karena tsunami akan datang

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepada perempuan di desa Cot Paya, Kecamatan Kuta Baro, Aceh Besar telah memberikan pemahaman kepada peserta untuk lebih mengenali tempat tinggal mereka. Peserta mengetahui bencana yang kerap terjadi di negara Indonesia, khususnya Provinsi Aceh merupakan daerah yang sangat rawan bencana. Dan Aceh juga mempunyai pengalaman bencana besar yaitu gempa dan tsunami di tahun 2004 yang mengakibatkan kerugian yang sangat besar dan korban juga sangat besar. Selain itu peserta mengetahui bagaimana siap siaga terhadap bencana dan bagaimana melindungi diri ketika terjadinya bencana. Kegiatan ini juga sebagai sarana dalam penyampaian pesan dan informasi yang didapat oleh perempuan di desa Cot Raya, dan kemudian informasi ini disebarkan kepada keluarga, anak-anak dan lingkungan tempat mereka tinggal.

## SARAN

Dari pelatihan peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang dilakukan kepada perempuan di Cot Paya diharapkan peserta dapat menjadi sebagai sumber informasi kepada keluarga, anak-anak dan lingkungan mereka tinggal, karena tempat tinggal mereka juga rawan akan terjadinya bencana karena berada di kawasan gunung api.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada LP2MP STIKes Muhammadiyah Aceh yang sudah mendanai seluruh kegiatan Pengabdian Masyarakat, Serta kelompok perempuan dan ibu-ibu yang tinggal di desa Cot Raya, yang sudah bersedia memberikan tempat dan juga waktu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Geosfer, J. P., Fhathird, M., Desfandi, M., & Tsunami, B. (2022). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tsunami Di Gampong Lam Teungoh Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar 1. *Vii*, 63–76. <https://doi.org/10.24815/Jpg.V>
- Hadiyati, S., & Hafida, N. (2019). Pemberdayaan Perempuan Sebagai Bentuk Penguatan Strategi Pengarusutamaan Gender Dalam Situasi Bencana Di Kabupaten Klaten. *08(01)*, 63–72.
- Hastuti. (2016). Peran Perempuan Dalam Menghadapi Bencana Di Indonesia. *14(November)*, 13–21.
- Hedriyanti, G., & Ab, S. (2021). Peran Perempuan Terhadap Penanggulangan Bencana Di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. *4(November 2021)*, 21–37.
- Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2014). Pengarusutan Gender Di Bidang Penanggulangan Bencana (No 13).
- Nuriana, D., Rusyidi, B., & Fedryansyah, M. (2020). Mitigasi Bencana Berbasis Sensitive Gender. *Share : Social Work Journal*, *9(2)*, 179. <https://doi.org/10.24198/Share.V9i2.25562>
- Pj Gubernur Aceh. (2023). Peraturan Gubernur Aceh.
- Ratu Riyaning Arum Parasasri, I. D. A. N. (2021). Manajemen Bencana Responsif Gender: Kajian Inovasi Layanan Organisasi Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Surakarta. *1(1)*, 62–81.